

Penyusunan dan Analisis Uji Keterbacaan Modul Pengantar Bisnis pada Program Studi Bisnis Digital di Politeknik Negeri Banjarmasin

Sahara Maghfiroh

Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Negeri Banjarmasin

email: sahara@poliban.ac.id

Abstract

This study aims to produce a competency-based Business Introduction module that is engaging and suitable for use in learning, as well as to assess the effectiveness of the module in improving students' competencies. The development design uses R&D with the 3-D model (Define, Design, and Develop). The module was evaluated based on aspects such as material presentation, content relevance, and clarity of learning objectives, with a test subject group of 41 students using a rating scale from "strongly agree" to "strongly disagree." The results of the study indicate that the Business Introduction module meets the criteria for high readability, with assessment percentages of 84% for attractiveness, 87% for comprehension, and 85% for ease of use. This shows that the module is easy to understand, engaging, and relevant to the learning objectives.

Keywords: *Module, Introduction to Business, Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pengantar bisnis berbasis kompetensi yang menarik dan layak digunakan dalam pembelajaran dan mengetahui efektifitas modul dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Desain pengembangan pembelajaran menggunakan R&D dengan model 3-D (*Define, Design and Develop*). Modul dinilai dari aspek penyajian materi, relevansi konten materi dan kejelasan tujuan pembelajaran dengan subjek uji 41 mahasiswa, dengan skala penilaian dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul Pengantar Bisnis memenuhi kriteria keterbacaan yang tinggi, dengan persentase penilaian sebesar 84% untuk kemenarikan, 87% untuk keterpahaman, dan 85% untuk kemudahan. Hal ini menunjukkan bahwa modul dinilai mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Modul, Pengantar Bisnis, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Mata kuliah Pengantar Bisnis berperan sebagai fondasi esensial yang membekali mereka dengan pengetahuan dasar dan kerangka berpikir untuk menavigasi dunia bisnis modern. Penguasaan konsep-konsep fundamental dalam Pengantar Bisnis akan memudahkan mahasiswa dalam memahami mata kuliah lanjutan yang lebih spesifik dan kompleks. Lebih jauh lagi, pemahaman yang kokoh akan prinsip-prinsip bisnis akan memupuk kemampuan analitis dan pengambilan keputusan yang efektif, keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional.

Modul pembelajaran memiliki peran sentral dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Modul pembelajaran merupakan suatu bentuk bahan ajar yang disusun secara terstruktur dan sistematis. Dalam suatu modul memuat satu paket pengalaman belajar yang dirancang secara khusus untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Modul ajar berdiri sendiri sebagai sebuah buku dengan format modul yang

terpisah, yang isinya disesuaikan dengan sub-CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) dan dikembangkan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan (Arifin, 2017). Modul yang dirancang secara komprehensif dan sistematis dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan individual. Modul yang efektif tidak hanya menyajikan informasi secara jelas dan ringkas, tetapi juga merangsang keterlibatan aktif mahasiswa melalui berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi, studi kasus, dan pemecahan masalah.

Pada Mata Kuliah Pengantar Bisnis di Program Studi Bisnis Digital Politeknik Negeri Banjarmasin belum memiliki modul mata kuliah yang memadai. Sehingga ketidaktersediaan modul berdampak pada efektivitas pengajaran yang dilaksanakan oleh dosen. Tanpa panduan yang jelas dosen mungkin akan mengalami kesulitan menyampaikan materi secara konsisten dan sistematis, yang dapat menyebabkan variasi kualitas pengajaran antara kelas – kelas yang berbeda. Selain itu, mahasiswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dan menerapkannya dalam konteks nyata. Kondisi ini mendorong dilakukannya penelitian ini yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah modul Program Studi Bisnis Digital yang komprehensif, sistematis, dan mudah dipahami oleh mahasiswa Program Studi Bisnis Digital.

Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan adanya modul Program Studi Bisnis Digital ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami konsep dasar bisnis dengan lebih mudah dan komprehensif, sehingga mereka dapat menguasai materi secara tepat waktu. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap menghadapi mata kuliah lanjutan dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Selain itu, dosen akan memiliki panduan yang jelas dalam mengajar, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih konsisten dan efektif.

2. KAJIAN PUSTAKA

Modul pembelajaran telah banyak diterapkan dalam pendidikan bisnis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Susilowati (2017) menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Pemasaran.

Peran Modul Pembelajaran dalam Pendidikan Tinggi

Modul pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran mandiri dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di pendidikan tinggi. Modul yang efektif dan terstruktur dapat memberikan panduan yang jelas bagi mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga mereka lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran (Arifin, 2017). Selain itu, menurut Sudjana dan Rivai (2014), modul ajar yang dibuat berdasarkan kompetensi dapat membantu mahasiswa menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang studi yang ditempuhnya. Di bidang bisnis, peran modul sangat esensial dalam memperkenalkan konsep-konsep dasar yang mendasari pembelajaran lanjutan yang lebih kompleks.

Efektivitas Penggunaan Modul dalam Pembelajaran Bisnis

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan modul dalam mata kuliah bisnis dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Susilowati (2017) meneliti penerapan modul pembelajaran pada mata kuliah Manajemen Pemasaran dan menemukan bahwa penggunaan modul mampu meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa serta motivasi belajar mereka. Modul yang disusun secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri dan bertahap dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Model 3D dalam Pengembangan Modul

Model pengembangan 3D (*Define, Design, Develop*) merupakan metode yang sering digunakan dalam penyusunan modul pembelajaran. Pada tahap *define*, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan pembelajaran yang akan dipenuhi oleh modul (Richey & Klein, 2007). Kemudian, pada tahap *design*, penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ideal seperti relevansi konten, penyajian materi yang terstruktur, dan kejelasan tujuan pembelajaran (Arsyad, 2016). Tahap terakhir, *develop*, melibatkan pembuatan modul lengkap yang diujicobakan kepada mahasiswa untuk mengukur efektivitasnya. Dengan integrasi teknologi dalam model ini, modul tidak hanya disusun dalam format cetak, tetapi juga dapat diadaptasi untuk pembelajaran online atau *blended learning*, sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Ristekdikti (2017) menyarankan bahwa pengembangan modul pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan platform digital untuk meningkatkan interaktivitas mahasiswa.

Kriteria Modul Pembelajaran yang Berkualitas

Modul yang berkualitas seharusnya memiliki beberapa elemen penting, seperti penyajian materi yang runtut, bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang mendukung, serta konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Sungkono, 2019). Menurut Ristekdikti (2017), modul pembelajaran harus juga bersifat adaptif, relevan dengan perkembangan terbaru, dan mampu mengakomodasi beragam gaya belajar mahasiswa. Penyusunan modul Pengantar Bisnis di Program Studi Bisnis Digital ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pengajaran konvensional dengan menawarkan modul yang sistematis dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi telah membuka peluang bagi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan modul pembelajaran dengan media online. Modul yang diperkaya dengan elemen interaktif melalui platform digital dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (Arifin, 2017). Integrasi modul cetak dengan teknologi pembelajaran online memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan saran untuk mengembangkan modul yang tidak hanya efektif dalam bentuk fisik, tetapi juga berpotensi diterapkan dalam pembelajaran digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan bisnis di era digital ini (Ristekdikti, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Penyusunan modul dilakukan dengan mengikuti model 3D yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

Define (Pendefinisian): Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis materi untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang akan diatasi oleh modul pembelajaran.

Design (Perancangan): Tahap ini fokus pada perancangan modul pembelajaran. Peneliti merancang modul dengan memperhatikan kriteria produk ideal, seperti penyajian materi, relevansi konten, dan kejelasan tujuan pembelajaran.

Develop (Pengembangan): Setelah modul dirancang, tahap selanjutnya adalah mengembangkan modul secara lengkap. Modul yang telah selesai disusun kemudian diujicobakan kepada mahasiswa. Hasil uji coba ini digunakan untuk merevisi dan memperbaiki modul.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik survei menggunakan instrument kuisioner dari mahasiswa sebagai responden. Uji Keterbacaan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner penilaian keterbacaan modul kepada mahasiswa Program Studi Bisnis Digital yang menempuh Program Studi Bisnis Digital. Mahasiswa diminta untuk menilai modul dan memberikan skor pada aspek keterbacaan berdasarkan lima skala penilaian yaitu, “sangat

setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Adapun aspek keterbacaan dalam penelitian ini diberikan ada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Aspek Keterbacaan Buku Ajar

No.	Aspek Keterbacaan	Indikator
1.	Kemenarikan	a. Materi yang disajikan dalam modul runtut b. Materi yang disampaikan mudah dipahami c. Bahasa yang digunakan mudah dipahami d. Ilustrasi dalam modul mudah dipahami
2.	Keterpahaman	a. Materi yang disajikan relevan dengan tujuan pembelajaran b. Materi yang disajikan cukup untuk memahami topik c. Materi yang disajikan up-to-date dan relevan dengan perkembangan terkini
3.	Kemudahan	a. Tujuan capaian pembelajaran pada setiap bagian modul jelas dan muda dipahami b. Saya dapat dengan mudah menghubungkan materi yang dipelajari dengan tujuan pembelajaran

Teknik analisis data kuisioner yang digunakan adalah mengitung persentase skor keterbacaan yang diperoleh dengan persamaan menurut (Sudjiono, 2014:43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase penilaian

f : skor yang diperoleh

N : skor maksimal

Kriteria tingkat keterbacaan yang dikemukakan Rankin & Culhane sebagaimana dikutip oleh Rosmaini (2009) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keterbacaan Buku Ajar

Rentang Persentase	Kriteria	Keterangan
60% < P ≤ 100%	Tinggi	Buku ajar berada pada tingkat independent. Buku ajar mudah dipahami dan dapat digunakan secara mandiri oleh mahasiswa.
40% < P ≤ 60%	Sedang	Buku ajar berada pada tingkat instruksional. Buku ajar sesuai bagi mahasiswa, namun perlu pihak lain untuk memandu dalam memahaminya.
P ≤ 40%	Rendah	Buku ajar berada pada tingkat frustrasi dan sulit dipahami. Buku ajar tidak sesuai dengan mahasiswa.

(Rankin dan Culhane dalam Rosmaini, 2009)

Pengumpulan data dilakukan melalui angket penilaian modul, dan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dan kualitas modul yang disusun. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 mahasiswa yang berasal dari Program Studi Bisnis Digital di Politeknik Negeri Banjarmasin. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih mahasiswa yang terdaftar dalam Program Studi Bisnis Digital. Meskipun jumlah sampel terbatas namun dapat dianggap representatif karena mereka mewakili kelompok mahasiswa yang akan menggunakan modul ini

dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Selain itu, jumlah sampel ini juga cukup untuk melakukan analisis deskriptif dan untuk mendapatkan umpan balik yang diperlukan dalam pengembangan modul lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

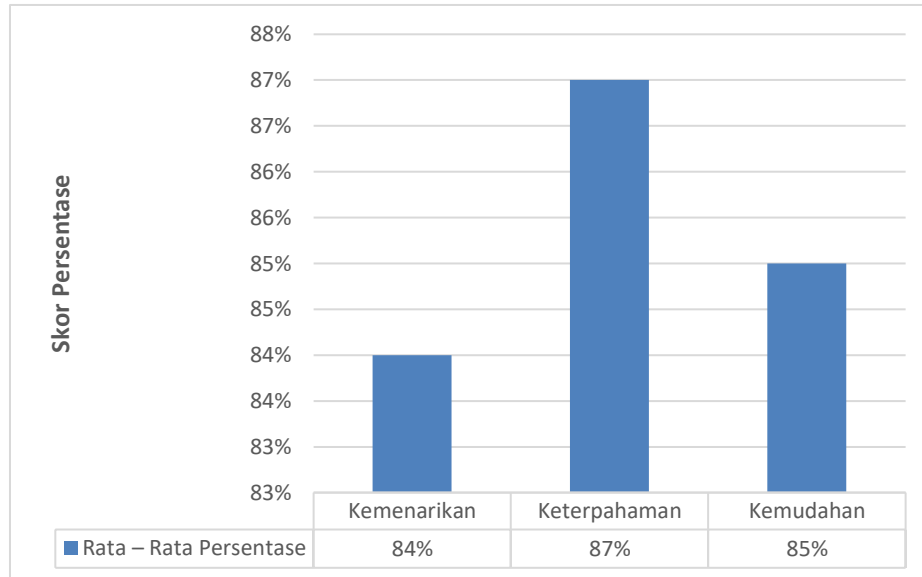
Hasil dari penelitian ini adalah modul mata kuliah pengantar bisnis pada program studi Bisnis Digital. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengukur sejauh mana modul tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh mahasiswa. Uji keterbacaan modul dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan antara lain; (1) membagikan draf modul mata kuliah pengantar bisnis pada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah tersebut, (2) meminta mahasiswa untuk membaca draf modul tersebut dengan teliti, (3) meminta mahasiswa untuk memberikan pendapat, saran atau kritik terhadap isi draf modul melalui instrumen kuisioner.

Dalam penelitian ini, terdapat 41 mahasiswa sebagai responden kuisioner dan hasil pengumpulan data uji keterbacaan modul dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Uji Keterbacaan

No.	Aspek Keterbacaan	Indikator	Persentase	Rata – Rata Persentase	Kriteria
1.	Kemenarikan	Materi yang disajikan dalam modul runtut	84%	84%	Tinggi
		Materi yang disampaikan mudah dipahami	86%		
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	85%		
		Ilustrasi dalam modul mudah dipahami	82%		
2.	Keterpahaman	Materi yang disajikan relevan dengan tujuan pembelajaran	88%	87%	Tinggi
		Materi yang disajikan cukup untuk memahami topik	86%		
		Materi yang disajikan up-to-date dan relevan dengan perkembangan terkini	87%		
3.	Kemudahan	Tujuan capaian pembelajaran pada setiap bagian modul jelas dan mudah dipahami	85%	85%	Tinggi
		Saya dapat dengan mudah menghubungkan materi yang dipelajari dengan tujuan pembelajaran	84%		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa uji keterbacaan memberikan kriteria tinggi terhadap draf modul Pengantar Bisnis pada aspek keterpahaman, kemudahan dan kemenarikan. Perbedaan dari ketiga aspek keterbacaan modul tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Hasil Uji Keterbacaan

Berdasarkan Gambar 1, berturut – turut tingkat keterbacaan modul berada pada kriteria tinggi mulai dari kemenarikan, keterpahaman dan kemudahan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami dengan baik isi bacaan dari modul pengantar bisnis.

Keterpahaman merupakan aspek penting dalam pengembangan bahan ajar karena merupakan tolak ukur kualitas suatu buku ajar dari segi sisi yang menunjukkan seberapa mudah suatu buku ajar dapat dipahami. Sehingga isi dari modul pengantar bisnis tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa program studi bisnis digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip bahwa bahan ajar yang digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran harus memiliki kemudahan baik dalam hal penggunaan maupun penyajiannya (Ashri dan Hasanah, 2016). Meskipun mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap aspek kemudahan dan keterpahaman, namun mahasiswa memberikan respon dirasa perlu untuk melakukan beberapa perbaikan pada aspek kemenarikan pada buku ajar tersebut. Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh mahasiswa bahwa tampilan buku ajar masih kurang menarik dan penulisan yang masih monoton.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul mata kuliah Pengantar Bisnis yang dikembangkan untuk Program Studi Bisnis Digital di Politeknik Negeri Banjarmasin telah memenuhi kriteria keterbacaan yang tinggi. Hal ini terlihat dari hasil uji keterbacaan yang menunjukkan bahwa modul tersebut dinilai mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Mahasiswa memberikan respon positif terhadap aspek keterpahaman, kemudahan, dan kemenarikan modul, dengan persentase penilaian yang tinggi pada ketiga aspek tersebut.

Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan dari mahasiswa terkait tampilan modul yang dinilai masih kurang menarik dan penulisan yang monoton, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada aspek kemenarikan. Modul ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan ketiadaan bahan ajar yang sistematis dan komprehensif untuk mata kuliah

Pengantar Bisnis. Dengan adanya modul ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah memahami konsep dasar bisnis, sementara dosen memiliki panduan yang jelas dalam menyampaikan materi, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan modul ini lebih lanjut adalah:

- (1) Modul dapat diintegrasikan dengan teknologi pembelajaran online untuk meningkatkan interaktivitas dan fleksibilitas pembelajaran.
- (2) Memperbaiki tampilan modul perlu diperbaiki agar lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan elemen visual yang lebih variatif, seperti gambar, diagram, atau infografis yang relevan dengan materi.
- (3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas modul ini dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memecahkan masalah bisnis.

Dengan pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut, diharapkan modul ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mata kuliah pengantar bisnis, serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan bisnis di Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. 2017. Teknik dan Strategi Menulis Buku dan Modul Ajar. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ristekdikti.
- Arsyad, A. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. 2007. Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ristekdikti. 2017. Panduan Pengembangan Bahan Ajar di Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2014. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sungkono, H. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran. Yogyakarta: UNY Press.
- Susilowati, D. 2017. Pengaruh Penggunaan Modul terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Manajemen Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Bisnis*, 5(2), 112-120.
- Sudijono. 2014. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rosmaini. 2009. Keterbacaan Buku Teks. Medan: FBS Universitas Negeri Medan.